

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Seluruh hasil penelitian menunjukkan keterkaitan yang kuat antara pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dan peningkatan keterampilan interpersonal siswa. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang kontekstual mampu mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Rewang* dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Kegiatan ini berangkat dari kondisi awal keterampilan interpersonal siswa yang masih rendah, dengan rata-rata 40%–42,50% pada aspek kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dirancang pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas nyata.
2. Bahan ajar berbasis kearifan lokal *Rewang* dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan hasil validasi desain sebesar 85%. Validasi bahasa mengalami peningkatan dari 75% menjadi 87,5%, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa telah sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, validasi materi meningkat dari 59% menjadi 88%, yang menandakan bahwa aspek isi dan penyajian telah memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

3. Bahan ajar menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dengan persentase respon siswa antara 80%–87,5% dan respon guru sebesar 91,18%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan dan mudah dipahami oleh siswa maupun guru. Selain itu, bahan ajar mampu mendukung kelancaran pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok.
4. Bahan ajar berbasis *Rewang* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan dari kondisi awal 31,25%–75% menjadi 75%–100%, dengan seluruh siswa mencapai kategori minimal efektif. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek kerja sama (84,17%), komunikasi (82,50%), empati (85,00%), dan pemecahan masalah (80,00%) sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu membentuk keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian, pengembangan bahan ajar *Rewang* menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan interpersonal siswa, baik dari sisi kerja sama, komunikasi, empati, maupun pemecahan masalah. Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, terutama terkait integrasi nilai budaya lokal dalam proses belajar, peningkatan interaksi sosial siswa, dan penguatan kompetensi pedagogis guru.

1. Bagi Guru: Guru dapat memanfaatkan bahan ajar *Rewang* sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal

siswa, sekaligus mempermudah penyampaian materi yang mengintegrasikan nilai budaya lokal.

2. Bagi Siswa: Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga membangun karakter, empati, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi secara aktif.
3. Bagi Sekolah: Sekolah dapat mempertimbangkan penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal secara sistematis untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, menguatkan solidaritas antar siswa, dan menciptakan suasana kelas yang harmonis dan inklusif.
4. Bagi Pengembang Kurikulum dan Peneliti: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum atau bahan ajar lain yang mengintegrasikan budaya lokal dengan kompetensi sosial, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.
5. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Orang tua dan masyarakat dapat melihat pentingnya keterlibatan budaya lokal, seperti *Rewang*, dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, sehingga anak lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

5.3. **Saran**

Saran dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan dan manfaat yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Rewang*. Saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Harapannya, hasil

penelitian tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam praktik pendidikan.

1. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Rewang* sebagai sarana belajar untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru disarankan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai alternatif sumber belajar yang variatif dan bermakna untuk menanamkan nilai-nilai sosial sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.
3. Sekolah disarankan mendukung penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan selaras dengan konteks sosial budaya siswa.
4. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas konteks budaya, jenjang pendidikan, atau variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan interpersonal dan pendidikan karakter.